

K.H.R. Kholil. Selain itu, K.H.R. Kholil juga menyadari bahwa K.H. Achmad Nashihin mempunyai pengaruh di daerahnya. Potensi ini dimanfaatkan untuk mengajak masyarakat sekitar untuk meningkatkan *taqarrub ilallah* lewat dzikir padhang bulan. K.H. Achmad Nashihin kemudian meminta pendapat dari guru-gurunya yang lain serta tidak lupa melakukan shalat istikharah untuk memantapkan niatnya.

Setelah melakukan istikharah dan meminta pendapat guru-gurunya, ia juga melakukan musyawarah dengan keluarganya agar ikhtiar baik beliau bisa mendapat dukungan dari berbagai pihak. Setelah semuanya menyetujui, maka pada tahun 2007 beliau mendirikan majelis dzikir padhang bulan di pesantrennya, yaitu pesantren Darul Hikmah Kranjingan-Jember. Majelis ini bukan termasuk lembaga formal yang berbadan hukum, namun lebih menjurus kepada lembaga kultural yang bergerak dalam menyiarkan Islam. Termasuk di dalamnya tidak ada struktur kepengurusan yang resmi. Struktur yang digunakan dalam mengelola majelis ini ialah struktur yang terdapat di Pesantren, yaitu K.H. Achmad Nashihin sebagai pengasuh, dan seterusnya.

Kegiatan dzikir padhang bulan ini mendapat respon positif dari masyarakat, namun tidak sedikit pula yang apatis dan tidak tahu menahu mengenai kegiatan ini. Salah satu Penyebabnya antarlain lantaran iri dengki, serta kebencian mereka kepada K.H. Nashihin. Mereka tidak jarang menebarkan fitnah agar nama baik keluarga pesantren tercemar di tengah-tengah masyarakat. Namun upaya mereka nampaknya tidak berbuah hasil

karena meskipun kegiatan ini tidak begitu diperhatikan oleh tetangga-tetangga sekitar, kegiatan ini mendapatkan hati masyarakat dari desa-desa yang relatif jauh dari pesantren.

Kesibukan K.H. Achmad Nashihin terkadang membuat agenda dzikir padhang bulan tidak berjalan secara istiqomah. Hal ini tentu membuat jama'ah yang mencintai dzikir padhang bulan merasa sedikit kecewa. Akhirnya mereka meminta kepada K.H. Achmad Nashihin agar dzikir ini istiqomah dilaksanakan dan mencari penggantinya jikalau ia berhalangan memimpin dzikir. Akhirnya, ia menemukan pengganti untuk memimpin dzikir padhang bulan tatkala ia udzur, puteranya sendiri yaitu Gus Sofyan. Setelah itu, dzikir padhang bulan bisa istiqomah dilaksanakan, bahkan agenda dzikir ini tetap dilaksanakan meskipun hujan deras sekalipun. Jikalau hujan turun sebelum pelaksanaan dzikir, biasanya tempat dzikir akan dipindah di Masjid atau di Auditorium. Namun, jikalau hujan turun di tengah-tengah dzikir dilaksanakan, biasanya dzikir akan tetap dilanjutkan sampai selesai di tengah derasnya hujan.

Motivasi serta konsistensi beliau dalam menyiarkan Islam menjadi modal beliau agar tidak mudah patah semangat ketika banyak aral melintang. Beliau meyakini bahwa Allah menguji hambanya lantaran untuk menaikkan derajat hamba tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Memang sudah sepatutnya seorang muslim berjuang dan mengorbankan segalanya untuk mengharapkan ridho dari Allah Swt. sebagaimana firman Allah: “Dan

ini juga menjadi alasan klasik yang tidak bisa dipungkiri sebagai penyebab jumlah banyak tidaknya jamaah.

Jumlah jama'ah dzikir padhang bulan sekarang kisaran 800 orang lebih secara keseluruhan (termasuk santri). Jumlah ini tentu bisa dibilang sedikit mengingat santri pesantren Darul Hikmah kisaran 400 lebih. Umumnya jamaah yang datang ialah sebagian para tenaga pengajar pesantren Darul Hikmah, wali santri dan masyarakat umum dari kalangan orang sepuh. Para remaja tampak tak banyak yang mengikuti kegiatan ini karena menganggap kegiatan semacam ini kurang begitu menarik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah agar mengemas dakwahnya semenarik mungkin bagi semua kalangan, dan mempublikasikannya dengan menarik pula.

Perkembangan jumlah jama'ah bisa dikatakan tidak terlalu mengalami peningkatan, namun perubahan perilaku jama'ah maupun lingkungan sekitar tidak dapat dipandang sebelah mata. Dzikir padhang bulan bisa memberi perubahan positif bagi jama'ahnya sebab tidak sedikit jama'ah padhang bulan yang terdiri dari kalangan preman atau bajingan yang telah insyaf. Mereka yang telah insyaf itu memiliki loyalitas yang sangat tinggi terhadap keluarga K.H. Achmad Nashihin. Bahkan, ada 10 orang mantan bajingan yang setia menemani Gus Sofyan untuk berdzikir selama ramadhan. Pelaksanaan dzikir itupun membutuhkan waktu yang lama, yaitu ba'da ashar sampai jam 12 malam dan hanya jeda ketika waktu shalat dan buka puasa. Hal ini dapat

- Shalawat nariyah : 11/ 41/ 100 kali.
 - Ayat kursi : 7/ 21/ 41 kali.
 - La ilaaha illa anta subhanaka inni kuntu minad dhalimin : 41/ 125/ 375 kali.
 - Hasbunallahu wa ni'mal wakil : 250/ 450/ 900 kali.
 - La haula wala quwwata illa billahil aliiyyil adzim : 41/ 100/ 313 kali.
 - Rabbisyrahli shadri wa yassirli amri wahlul uqdatan min lisani yafqahu qauli : 29/ 41/ 100 kali
 - Ittaqullaha wa yuallimukumullah : 29/ 41/ 100 kali.
 - Ya hayyu ya qayyum : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya ghaffaru ya ghafuuru : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya fattahu ya razzaq : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya latifu ya khabiru : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya sami'u ya bashiru : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya 'alimu ya qadiir : 29/ 41/ 99 kali.
 - Ya rahmanu ya rahimu : 29/ 41/ 99 kali.
 - Rabbana atina ma ataita ibadakas shalihin : 29/ 41/ 100 kali.
 - Rabbana taqabbal minna innaka antas sami'ul 'alim wa tub alaina innaka antat tawwabur rahim : 17/ 41/ 100 kali.
 - Rabbana taqabbal minna wanfa'na wabarik lana
- Kemudian dilanjutkan dengan tawashul kepada Nabi:

